



## Pendampingan Program Jum'at Bersih Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Komunitas Masjid Baitulmuttaqin Dusun Blontah

Lailin ulfa K<sup>1)</sup>, Sumarno<sup>2)</sup>, Muwahidah Nurhasanah<sup>3)</sup>

Pendidikan Agama Islam<sup>1),2),3)</sup>, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi<sup>1),2),3)</sup>

Email : [Lailinulf15@gmail.com](mailto:Lailinulf15@gmail.com)<sup>1)</sup>, [gusmarno1912@gmail.com](mailto:gusmarno1912@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[muwahidah@stitmuhngawi.ac.id](mailto:muwahidah@stitmuhngawi.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstract:

*Mosques play a vital role in the lives of Muslim communities. For Muslims, mosques are not merely physical structures but also hold profound spiritual value. Mosques serve as places for various forms of worship, and ablution is a primary requirement for these activities, ensuring the cleanliness of the place of worship. However, many parts of the mosque remain unclean, including the floors, roofs, windows, and courtyards. This situation, particularly in mosques where cleanliness is neglected, has prompted the local community to focus more on creating a clean and comfortable mosque environment. One concrete effort that can be undertaken periodically is through community service activities. This activity was held in Jekawal Village, Blontah Hamlet, Tangen District, from April 11 to May 2, 2025. The main objective of this activity was to raise community awareness and participation in maintaining the cleanliness and health of the mosque environment, including paying attention to the cleanliness and comfort of worship facilities. The implementation of this Community Service Program (KKN) has had a positive impact on both village residents and the students involved.*

**Keyword:** Clean Friday; Environmental Awareness; Mosque Community

### Abstrak:

Masjid memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat Muslim. Bagi umat Islam, masjid bukan sekadar bangunan fisik, melainkan juga memiliki nilai spiritual yang mendalam. Masjid digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai bentuk ibadah, dan dalam kegiatan ibadah tersebut, wudhu menjadi syarat utama, sehingga kebersihan tempat ibadah harus senantiasa dijaga. Namun demikian, masih banyak bagian masjid yang belum sepenuhnya terjaga kebersihannya, seperti lantai, atap, kaca, serta area halaman. Kondisi ini, terutama di masjid yang kebersihannya kurang diperhatikan, menjadi sorotan masyarakat setempat untuk lebih peduli dalam menciptakan lingkungan masjid yang bersih dan nyaman. Salah satu upaya konkret yang dapat dilakukan secara berkala adalah melalui kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Jekawal, Dusun Blontah, Kecamatan Tangen, dari tanggal 11 April hingga 2 Mei 2025. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam merawat kebersihan serta kesehatan lingkungan masjid, termasuk memperhatikan aspek kebersihan dan kenyamanan fasilitas ibadah. Pelaksanaan program kerja KKN ini membawa dampak positif, baik bagi warga desa maupun bagi para mahasiswa yang terlibat.



**Kata Kunci:** Jum'at Bersih; Kesadaran Lingkungan; Komunitas Masjid

## **PENDAHULUAN**

Sebagai tempat utama dalam praktik ritual kegiatan keagamaan, masjid mengharuskan adanya perencanaan sebelumnya dan pengelolaan yang sistematis agar berbagai aktivitas, terutama salat lima waktu dan salat Jumat, dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran ibadah sangat dipengaruhi oleh kontribusi para petugas yang terlibat dalam berbagai bidang. Dalam pelaksanaan salat Jumat, misalnya, dibutuhkan persiapan yang menyeluruh, mulai dari penunjukan imam, khatib, bilal, hingga petugas lain yang memastikan jalannya ibadah tanpa hambatan. Tak hanya itu, peran petugas teknis seperti pengatur sistem suara, penabuh bedug, dan pengelola kotak amal juga tidak kalah penting. Melalui koordinasi yang baik dan pembagian tugas yang jelas, masjid mampu menyelenggarakan layanan terbaik untuk para jamaah dan menghasilkan atmosfer yang mendukung kekhusyukan ibadah. Di samping itu, kenyamanan sarana dan prasarana di dalam masjid juga menjadi unsur penting dalam meningkatkan motivasi beribadah bagi para jamaah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan mahasiswa KKN, ditemukan beberapa permasalahan terkait kondisi Masjid Baitulmuttaqin yang memerlukan perhatian serius. Kebersihan masjid yang tidak terkelola dengan baik akan berdampak pada kenyamanan beribadah dan dapat mengurangi minat jamaah untuk memakmurkan masjid. Oleh karena itu, intervensi mahasiswa KKN melalui program Jum'at Bersih menjadi langkah strategis untuk menginisiasi perubahan positif di masyarakat.

Berdasarkan masalah di Dusun tersebut, dilaksanakanlah program pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN sebagai bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam memberdayakan masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Mahasiswa KKN berkontribusi secara langsung dalam masyarakat untuk melaksanakan kepentingan sosial, termasuk di dalamnya kegiatan gotong royong menjaga kebersihan jalan lingkungan, pemakaman, masjid, dan area publik lainnya. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat dalam program kebersihan masjid menjadi model pemberdayaan yang efektif, di mana mahasiswa tidak hanya sebagai agen perubahan tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif warga (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jembrana, 2025).

Ketersediaan tempat salat yang layak, kebersihan toilet dan kamar mandi, serta fasilitas pendukung seperti tempat wudhu yang memadai harus diperhatikan dengan baik. Dengan terciptanya kenyamanan tersebut, diharapkan jamaah merasa lebih betah dan tidak terburu-buru meninggalkan masjid usai beribadah. Tempat ibadah merupakan elemen krusial dalam kehidupan sosial masyarakat. Masjid, sebagai salah satu bentuk rumah ibadah, berperan sebagai wadah untuk mempererat kebersamaan di tengah masyarakat (Yasin, 2022). Kegiatan Jumat Bersih adalah aktivitas pembersihan dan gotong royong yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Aktivitas ini dilakukan oleh sekelompok mahasiswa KKN yang tengah menjalankan pengabdian di Dusun Blontah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjaga kebersihan serta kesehatan tempat ibadah. Kegiatan Jumat Bersih



yang dilaksanakan di Masjid Baitulmuttaqin Dusun Blontah merupakan wujud kepedulian kelompok tersebut terhadap lingkungan, sebagai langkah untuk menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap kebersihan, sekaligus mendorong terciptanya pola hidup yang sehat.

Kegiatan Jumat Bersih ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat sekitar untuk saling bergotong royong dalam membersihkan dan menjaga kebersihan lingkungan masjid dari sampah plastik, kotoran, dan debu. Kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadikannya sebagai kegiatan rutin di Dusun setiap hari Jumat. Namun satu masalah yang dihadapi Dusun Blontah adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam membangun rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan masjid. Berdasarkan masalah di Dusun tersebut, dilaksanakanlah program pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan pengabdian KKN ini dilakukan dengan mengusung judul "Pendampingan program Jumat bersih untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di komunitas masjid baitulmuttaqin Dusun Blontah. Merujuk pada judul tersebut, kegiatan Jumat Bersih dilaksanakan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi agenda rutin yang mendorong rasa kepedulian terhadap terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

## METODE PELAKSANAAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) (Satibi, I. 2018) . Pendekatan ini dipilih karena menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi: Masjid Baitulmuttaqin, Dusun Blontah, Desa Jekawal, Kabupaten Sragen  
Waktu: Bulan April - Mei 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa masjid ini berada di sekitar posko KKN mahasiswa, sehingga memudahkan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan secara intensif.

### Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan metode yang telah dirancang, pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama berikut:

**Tabel .1.** Tahapan Pelaksanaan

No	Tahapan	Aktivitas	Output
1	<b>Observasi</b>	Terjun langsung ke lapangan meninjau kondisi lokasi secara nyata; mengamati kondisi kebersihan masjid, fasilitas yang tersedia, dan perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan	Data objektif kondisi awal masjid; identifikasi masalah prioritas



---

2	<b>Wawancara</b>	Melakukan percakapan dengan warga setempat untuk menggali informasi secara langsung terkait permasalahan yang sedang dihadapi; berdiskusi dengan takmir masjid, tokoh agama, dan jamaah	Informasi mendalam tentang sejarah pengelolaan masjid; harapan masyarakat
3	<b>Dokumentasi</b>	Mencatat dan mengabadikan situasi di lapangan secara rinci; mengambil foto, video, dan catatan lapangan untuk membantu peneliti meninjau ulang situasi saat menyusun laporan	Arsip visual dan tertulis; bukti pelaksanaan kegiatan

---

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui (Luthfi, R., dkk. 2024): Observasi partisipatif: Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat sambil melakukan pengamatan. Wawancara mendalam: Dilakukan dengan takmir masjid, tokoh masyarakat, dan jamaah. Dokumentasi: Pengambilan foto, video, dan pencatatan kegiatan. *Focus Group Discussion* (FGD): Diskusi terfokus dengan masyarakat untuk merumuskan masalah dan solusi

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan (Santoso, I. P. 2024): pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan mengukur tingkat keberhasilan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Jumat Bersih yang bertujuan untuk membersihkan masjid dilaksanakan oleh Tim KKN dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurrejo Mantingan Ngawi, Kelompok 02. Program ini merupakan bagian integral dari pengabdian masyarakat yang menjadi salah satu pilar utama Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam yang menekankan implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan kebersihan masjid dipilih sebagai fokus utama karena masjid memiliki peran sentral tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat dan simpul kohesi sosial di lingkungan masyarakat pedesaan. Dalam perspektif Islam, kebersihan memiliki kedudukan yang sangat penting, bahkan dinyatakan sebagai sebagian dari iman, sehingga membersihkan masjid merupakan bentuk pengamalan ajaran agama sekaligus kontribusi nyata bagi kemaslahatan umat.

Rangkaian kegiatan diawali dengan diskusi internal kelompok serta koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Tahap perencanaan partisipatif ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program pengabdian masyarakat, karena memungkinkan mahasiswa untuk merumuskan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi lapangan. Diskusi internal kelompok tidak hanya membahas teknis pelaksanaan, tetapi juga mencakup pembagian tugas, alokasi sumber daya, dan antisipasi berbagai kemungkinan kendala yang



akan dihadapi. Koordinasi dengan DPL memberikan perspektif akademis dan pengalaman bimbingan yang sangat berharga, mengingat dosen pembimbing memiliki pemahaman mendalam tentang metodologi pengabdian masyarakat dan jejaring yang dapat mendukung kelancaran program. Keterlibatan DPL sejak tahap awal memastikan bahwa program yang dirancang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat tetapi juga memenuhi standar akademik perguruan tinggi.

Setelah itu, dilakukan survei langsung ke area pelaksanaan mitra KKN yang terletak di Dusun Blontah, Desa Jekawal, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen. Survei lapangan merupakan langkah krusial dalam metode Participatory Action Research (PAR) yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konteks lokal sebelum melakukan intervensi. Melalui survei ini, mahasiswa dapat mengamati secara langsung kondisi objektif Masjid Baitulmuttaqin, termasuk fasilitas yang tersedia, tingkat kebersihan, pola aktivitas jamaah, serta dinamika sosial masyarakat sekitar. Pengamatan langsung memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi permasalahan prioritas yang memerlukan penanganan segera, seperti akumulasi sampah di area tertentu, fasilitas kebersihan yang kurang memadai, atau kurangnya kesadaran jamaah dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid.

Survei ini mendapat sambutan hangat dari takmir masjid yang menjabat saat itu. Respon positif dari pengurus masjid menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian dari pihak mitra terhadap upaya peningkatan kualitas lingkungan masjid. Keterbukaan dan dukungan takmir menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, karena keberhasilan program sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi dan dukungan dari pemangku kepentingan lokal. Takmir masjid sebagai figur yang dihormati di masyarakat memiliki peran strategis dalam memobilisasi partisipasi jamaah dan memberikan legitimasi terhadap program yang akan dilaksanakan mahasiswa.

Dalam proses survei tersebut, Tim KKN Kelompok 02 juga menyampaikan beberapa rencana program kerja kepada takmir masjid, termasuk program kerja bakti dalam bentuk kegiatan bersih-bersih masjid. Penyampaian rencana program secara transparan merupakan wujud penerapan prinsip partisipatif yang menghargai keterlibatan mitra dalam pengambilan keputusan. Selain program Jumat Bersih, mahasiswa juga mendiskusikan kemungkinan program pendukung seperti penyediaan tempat sampah yang memadai, pembuatan jadwal kebersihan rutin, atau kegiatan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Diskusi dua arah ini memungkinkan terjadinya negosiasi dan penyesuaian program agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat setempat.

Tujuan sosialisasi ini adalah untuk memperoleh persetujuan dan dukungan dari pihak takmir sebelum program dijalankan. Dukungan takmir tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup dukungan moral, fasilitasi komunikasi dengan jamaah, dan bantuan mobilisasi sumber daya lokal. Tanpa dukungan yang kuat dari pengurus masjid, program pengabdian berisiko menghadapi resistensi atau ketidakpedulian dari masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan persuasif dan komunikatif sejak tahap awal menjadi kunci dalam



membangun kemitraan yang setara dan saling menguntungkan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat.

Selanjutnya, pada tanggal 09 April 2025, Tim KKN STIT Muhammadiyah Kelompok 02 menyusun dan menyiapkan surat persetujuan dari mitra, sesuai arahan dari pihak kampus, sebagai langkah administratif dalam pelaksanaan KKN di Dusun Blontah, Jekawal, Kecamatan Tangen. Penyusunan dokumen administratif ini mencerminkan kepatuhan terhadap prosedur formal yang berlaku di perguruan tinggi sekaligus memberikan kepastian hukum bagi kedua belah pihak. Surat persetujuan mitra menjadi bukti tertulis bahwa program pengabdian telah mendapatkan izin dan dukungan resmi dari masyarakat, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan dengan tenang dan terarah. Kelengkapan administrasi juga penting untuk keperluan pelaporan dan pertanggungjawaban akademik setelah program KKN berakhir. Dengan terselesainya tahap perizinan ini, Tim KKN Kelompok 02 siap melaksanakan program Jumat Bersih secara konkret di Masjid Baitulmuttaqin, Dusun Blontah. Kami telah menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan ini sebanyak empat kali dalam kurun waktu satu bulan, yakni dimulai pada hari Jumat, 11 April 2025 hingga Jumat, 02 Mei 2025, dimulai pukul 08.00 hingga selesai. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqin. Fokus utama dalam kegiatan pembersihan masjid ini adalah lima area penting, yaitu lantai, plafon, kaca, kamar mandi dan tempat wudhu, serta area halaman di sekitar masjid. Upaya ini merupakan wujud realisasi nyata dalam pelestarian kebersihan dan peningkatan lingkungan masjid sebagai fasilitas ibadah. Kelima area sasaran yang dimaksud dipilih karena menyanggah peranan krusial untuk membangun nuansa masjid yang bersih, tenang, dan mendukung kekhusyukan ketika beribadah. Lantai masjid menjadi prioritas utama karena merupakan bagian yang paling sering terpapar debu, kotoran, serta bekas jejak kaki para jamaah. Dengan rutin dibersihkan, lantai tidak hanya tampak bersih secara visual, tetapi juga memberikan kesan suci dan nyaman bagi jamaah yang bersujud di atasnya. Selain itu, sebagai elemen penutup atas ruangan masjid, juga tidak luput dari pengamatan. Walaupun tidak langsung terlihat, plafon berpotensi menumpuk debu atau sarang serangga jika tidak dirawat, sehingga kebersihannya turut menunjang kenyamanan dan keindahan interior masjid.

Menjaga kebersihan plafon masjid memiliki peranan penting dalam mencegah penumpukan debu serta menjaga kualitas udara di dalam ruangan. Upaya ini sangat krusial dalam menyediakan lingkungan yang mendukung kesehatan, kenyamanan, khususnya masjid merupakan tempat yang kerap dikunjungi oleh banyak jamaah. Udara yang bersih tentu akan mendukung kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah. Selain plafon, kebersihan kaca masjid juga tak kalah penting. Kaca yang jernih memungkinkan cahaya matahari masuk secara maksimal ke dalam ruangan, sehingga menciptakan pencahayaan alami yang terang dan menyenangkan secara visual. Hal ini tidak hanya membuat suasana masjid terasa lebih hidup, tetapi juga berkontribusi terhadap efisiensi energi dengan mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan, menjadikan masjid lebih ramah lingkungan. Sementara itu, kamar mandi dan tempat wudhu memegang peranan yang sangat vital dalam mendukung kegiatan ibadah. Kedua fasilitas ini digunakan secara intensif oleh jamaah, sehingga kebersihannya



harus selalu terjaga. Dengan melakukan pembersihan secara berkala, tidak hanya kenyamanan yang terjamin, tetapi juga kesehatan jamaah terlindungi karena potensi penyebaran penyakit dapat diminimalisir. Fasilitas yang bersih dan wangi tentu akan membuat jamaah merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalankan ibadah.

Selain fokus pada area dalam masjid, menjaga kebersihan halaman di sekitarnya juga merupakan langkah proaktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan tertata dengan baik. Perhatian ini tidak terbatas pada ruang terbuka saja, melainkan juga melibatkan perawatan taman atau ruang hijau yang berada di area masjid. Halaman yang bersih dan tertata rapi mampu menghadirkan suasana yang ramah dan nyaman, serta menjadi ruang yang cocok untuk berbagai kegiatan area terbuka, contohnya pengajian, pertemuan warga, atau sekadar bersantai selesai beribadah. Perawatan masjid secara menyeluruh bukan hanya soal aktivitas lahiriah rutin, namun juga mencerminkan kepekaan dan rasa tanggung jawab terhadap kesucian tempat ibadah. Suasana masjid yang bersih dan terawat akan memperkuat fungsinya bukan hanya sebagai tempat melaksanakan ibadah, tetapi juga sebagai pusat spiritual yang memancarkan ketenangan, kedamaian, dan kesakralan. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi para jamaah, yang merasa lebih khushyuk dan nyaman dalam menjalankan ibadah mereka di lingkungan yang tertata dengan baik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Jum'at Bersih oleh kelompok KKN bisa memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan fisik di komunitas Masjid Baitulmuttaqin, meskipun partisipasi masyarakat setempat masih tergolong rendah. Temuan ini mencerminkan realitas umum dalam berbagai program pengabdian masyarakat di Indonesia, di mana inisiatif perubahan sering kali dimulai oleh aktor eksternal sebelum kemudian diadopsi oleh komunitas lokal. Perubahan lingkungan yang lebih bersih dan teratur menunjukkan bahwa inisiatif kecil dari kelompok mahasiswa dapat memberikan kontribusi langsung terhadap perbaikan fasilitas umum. Hal ini sejalan dengan konsep "ripple effect" dalam teori perubahan sosial, di mana tindakan kecil yang konsisten dapat memicu dampak yang lebih luas dalam jangka panjang. Dalam konteks masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, perbaikan fisik lingkungan memiliki nilai strategis karena menciptakan suasana yang lebih nyaman untuk beribadah sekaligus memberikan contoh nyata tentang pentingnya menjaga kebersihan tempat suci.

Namun, karena keterlibatan hanya terbatas pada internal kelompok KKN, maka peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat belum dapat terukur secara langsung. Keterbatasan ini menunjukkan tantangan fundamental dalam program pengabdian masyarakat yang bersifat temporal, di mana perubahan perilaku yang mendalam membutuhkan waktu lebih lama daripada durasi pelaksanaan KKN. Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan dan kebersihan lingkungan tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan proses pembentukan kesadaran yang bertahap melalui berbagai pendekatan komunikasi dan persuasi. Minimnya partisipasi warga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif masih perlu dikembangkan, seperti melalui sosialisasi yang lebih intens atau melalui kolaborasi dengan tokoh agama setempat.



Fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam program kebersihan masjid dapat dianalisis melalui perspektif sosiologis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan warga. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan kolektif dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain tingkat pendidikan, kesadaran akan manfaat program, kepercayaan terhadap inisiator program, serta adanya norma sosial yang mendukung keterlibatan tersebut. Dalam konteks Dusun Blontah, kemungkinan penyebab rendahnya partisipasi antara lain adalah belum terbangunnya kebiasaan gotong royong membersihkan masjid secara rutin, adanya asumsi bahwa kebersihan masjid adalah tanggung jawab takmir atau petugas khusus, atau kurangnya sosialisasi yang menjangkau seluruh lapisan jamaah. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih strategis diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan partisipatif ini.

Tokoh agama memiliki peran sentral dalam memobilisasi partisipasi masyarakat untuk kegiatan yang berkaitan dengan masjid. Sebagai figur yang dihormati dan memiliki pengaruh moral, takmir masjid, kiai, atau ustadz dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mendorong kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan ibadah. Kolaborasi yang lebih erat antara mahasiswa KKN dengan tokoh agama setempat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi akan meningkatkan legitimasi program dan mendorong rasa kepemilikan masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa program pengabdian yang melibatkan tokoh masyarakat sebagai mitra utama cenderung memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan program yang hanya digerakkan oleh mahasiswa secara mandiri.

Dari sisi edukatif, program ini berfungsi sebagai bentuk pengabdian masyarakat dan praktik nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan. KKN memberikan pengalaman belajar yang tidak dapat diperoleh di bangku kuliah, yaitu pembelajaran langsung dari realitas sosial yang kompleks dan dinamis. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang teknis pelaksanaan program, tetapi juga mengembangkan keterampilan lunak seperti komunikasi interpersonal, negosiasi dengan berbagai pihak, manajemen konflik, dan adaptasi terhadap situasi lapangan yang tidak selalu sesuai dengan rencana. Pengalaman berinteraksi dengan masyarakat dengan latar belakang yang beragam juga membentuk karakter mahasiswa yang lebih empatik, responsif, dan solutif terhadap permasalahan sosial.

Meski terbatas dalam jangkauan, program ini tetap relevan sebagai langkah awal untuk membangun budaya bersih di lingkungan masjid. Dalam perspektif perubahan sosial, setiap inisiatif perubahan membutuhkan titik awal, dan kehadiran mahasiswa KKN dapat menjadi katalis yang memicu kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Program Jum'at Bersih yang dilaksanakan secara konsisten selama masa KKN dapat menjadi model atau contoh konkret tentang bagaimana kegiatan kebersihan masjid dapat dilakukan secara sederhana namun efektif. Ketika masyarakat melihat langsung hasil positif dari kegiatan tersebut, secara perlahan akan tumbuh kesadaran bahwa menjaga kebersihan masjid adalah hal yang mungkin dan bermanfaat untuk dilakukan bersama-sama.



Dengan demikian, keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program ini sangat bergantung pada tindak lanjut dari warga setempat setelah berakhirnya masa KKN. Keberlanjutan program pengabdian masyarakat merupakan indikator utama keberhasilan, karena menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan mampu bertahan melampaui masa keterlibatan mahasiswa. Penting bagi kelompok KKN untuk meninggalkan sistem atau kebiasaan yang mudah dilanjutkan oleh pengurus masjid atau komunitas lokal. Sistem yang dimaksud dapat berupa jadwal rutin kebersihan yang sederhana, pembagian tugas yang jelas di antara jamaah, penyediaan peralatan kebersihan yang mudah diakses, atau pembentukan tim kecil relawan kebersihan masjid yang terdiri dari warga setempat.

Untuk memastikan keberlanjutan, mahasiswa KKN perlu melakukan dokumentasi dan penyusunan panduan sederhana tentang pelaksanaan Jum'at Bersih yang dapat dijadikan pegangan oleh pengurus masjid. Transfer pengetahuan dan keterampilan kepada pengurus masjid dan warga yang berminat menjadi kunci agar program dapat berlanjut secara mandiri. Selain itu, membangun komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah desa atau lembaga kemasyarakatan setempat juga penting untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas. Evaluasi bersama di akhir program untuk merefleksikan capaian, tantangan, dan rencana ke depan akan memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengambil alih kepemilikan program. Dengan strategi yang tepat, program Jum'at Bersih yang diinisiasi mahasiswa KKN dapat bertransformasi menjadi gerakan masyarakat yang berkelanjutan, menjadikan Masjid Baitulmuttaqin tidak hanya bersih secara fisik tetapi juga menjadi pusat kesadaran lingkungan yang menginspirasi komunitas yang lebih luas.



**Gambar .1.** Kegiatan Membersihkan Kamar Mandi dan Tempat Wudhu Di Masjid Baitulmuttaqin



**Gambar .2.** Kegiatan Membersihkan Plafon dan Lantai Di Masjid Baitulmuttaqin



**Gambar .3.** Kegiatan Membersihkan Gudang Logistik di Masjid Baitulmuttaqin

Berdasarkan gambar tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan membersihkan kamar mandi dan tempat wudhu di Masjid Baitulmuttaqin yang dilakukan oleh para Mahasiswa KKN STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi. Terlihat beberapa orang sedang terlibat langsung dalam aktivitas kebersihan di area fasilitas masjid. Seorang perempuan berjilbab tampak berdiri sambil memegang alat atau perlengkapan, mengawasi atau bersiap untuk ikut membersihkan, sementara di sisi lain terlihat seseorang sedang menyikat atau membersihkan lantai. Bangunan kamar mandi dan tempat wudhu terlihat berwarna hijau dengan beberapa pintu yang terbuka, menandakan area tersebut sedang digunakan untuk kegiatan perawatan dan pembersihan. Lantai yang basah menunjukkan proses penyiraman dan penggosokan sedang berlangsung untuk menghilangkan kotoran dan menjaga kebersihan.

Kegiatan ini mencerminkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kebersihan rumah ibadah, khususnya fasilitas penting seperti kamar mandi dan tempat wudhu yang digunakan jamaah sebelum melaksanakan shalat. Dengan menjaga kebersihan area tersebut, diharapkan jamaah dapat beribadah dengan lebih nyaman, sehat, dan khusyuk.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pelaksanaan program Jum'at Bersih di Masjid Baitulmuttaqin Dusun Blontah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan masjid dan meningkatkan kenyamanan tempat ibadah. Meskipun tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah, inisiatif dari kelompok KKN berhasil membangun kesadaran awal tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masjid. Program ini juga berfungsi sebagai media edukatif bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai kepedulian sosial dan lingkungan dengan langsung terjun ke tengah masyarakat. Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan pendekatan yang lebih intensif kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan kerjasama dengan tokoh agama setempat agar program semacam ini dapat berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak pihak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi model pendekatan partisipatif yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid sebagai bentuk tanggung jawab kolektif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aswin News. (2025). Bantan Tua Village Government Holds Clean Friday Activities At Al-Mu'minin Mosque. Aswin News.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Masyarakat Indonesia. Jakarta: Bps Ri.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jembrana. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Di Banjar Yeh Satang, Desa Yeh Sumbul Mendoyo. <https://Dlh.Jembranakab.Go.Id/Berita-View/181>
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Ri. (2023). Pedoman Pemberdayaan Masjid Berbasis Lingkungan. Jakarta: Kemenag Ri.
- Dompot Dhuafa. (2025). Together With Residents, Volunteers Clean Mosque In Aceh Tamiang. Dompot Dhuafa.
- East London Mosque. (2024). Faith In Environment. <https://www.eastlondonmosque.org.uk/faith-in-environment>
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. L. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus Untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono, Economic Xenization Abdi Masyarakat, 1(1), 1-6.
- Hapsari, U., Dkk. (2023). Efektifitas Corporate Social Responsibility Pt. Sbs Dalam Menyediakan Transportasi Prehospital. Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2).
- Hidayat, A., & Nugroho, B. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kebersihan Lingkungan. Jurnal Sosiologi Pedesaan, 12(1), 78-95. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/karakter/article/download/508/565/2796>  
<https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/exam/article/download/57/61/178>  
[https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3658/1459/5586?\\_\\_cf\\_chlTk=Yfwuxbkxqwfytvs0.A2ayodflhioqjfgpaaxijstkgb-1746201278-1.0.1.1-Vez\\_Mhp2o7c8f3j4p5u6qs1msdlwe8re3vmhehanem8](https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3658/1459/5586?__cf_chlTk=Yfwuxbkxqwfytvs0.A2ayodflhioqjfgpaaxijstkgb-1746201278-1.0.1.1-Vez_Mhp2o7c8f3j4p5u6qs1msdlwe8re3vmhehanem8)
- Insanul, R., & Adli. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Garim Dengan Kondisi Sanitasi Masjid Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024. Repository Perpustakaan Poltekkes Padang. <http://repositoryperpustakaanpoltekkespadang.site/id/eprint/1600/>
- Isnaini, A.N., A. A. Fauzi, M. Munir, 1. Ikhwanuddin, M. Y. M. El-Yunusi, S. F. A. Arifin, & W. Evendi. (2023). Peningkatan Kebersihan Tempat Ibadah Baitun Ni'mah Di Dusun Keben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono, Economic Xenization Abdi Masyarakat, 1(1), 21-26.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (2024). Panduan Gerakan Peduli Lingkungan Di Lingkungan Tempat Ibadah. Jakarta: Klhk.



- Khairuni, N., & A. Widyanto, (2018). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh. *Journal Of Islamic Education*, 1(1), 74-84.
- Kurniawan, D. (2024). Strategi Membangun Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 23(1), 56-72.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Lipi Press.
- Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Gadjah Mada. (2023). *Panduan Pelaksanaan Kkn-Ppm Ugm*. Yogyakarta: Lppm Ugm.
- Luthfi, R., Dkk. (2024). Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Metode Fun-Counseling Dan Outbound Sebagai Media Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak Di Desa Rowoboni Tahun 2024. *Jurnal Unnes*.
- Mustofa, S. (2025). *Kkn Nusantara: Harmoni Agama, Inovasi Mahasiswa, Dan Cinta Lingkungan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nazli, A. H., Dkk. (2025). Implementasi Program Kkn Kelompok 08 Fkm Uinsu 2025 Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kutalimbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 5300-5315.
- Nu Online Lampung. (2025). *Eco Masjid, Program Mahasiswa Kkn Uin Ril Di Kelurahan Kelapa Tiga*. <https://Lampung.Nu.Or.Id/Pendidikan/Eco-Masjid-Program-Mahasiswa-Kkn-Uin-Ril-Di-Kelurahan-Kelapa-Tiga-Oqxml>
- Pemerintah Kabupaten Wonosobo. (2025). *Launching Kerja Bakti Nasional Ldii*. <https://Kecamatankalikajar.Wonosobokab.Go.Id/Berita/Launching-Kerja-Bakti-Nasional-Ldii>
- Pusat Pengabdian Masyarakat Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. (2024). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Integratif*. Jakarta: Uin Jakarta Press.
- Pusat Studi Lingkungan Hidup Ugm. (2024). *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Komunitas*. Yogyakarta: Pslh Ugm.
- Rahman, F., Dkk. (2023). Peran Tokoh Agama Dalam Mobilisasi Sosial Untuk Program Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(2), 145-162.
- Saadah, L., Mardia, M., Dkk. (2024). Analisis Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 38 Stain Madina Di Desa Hajoran. *Core*. [https://Core.Ac.Uk/Search/?Q=Author%3a\(Lailan%20saadah%20mardia\)](https://Core.Ac.Uk/Search/?Q=Author%3a(Lailan%20saadah%20mardia))
- Santoso, H. (2024). *Masjid Ramah Lingkungan: Konsep Dan Implementasi*. Jakarta: Puslitbang Bimas Agama Kemenag Ri.
- Santoso, I. P. (2024). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Jengeng Raya Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu*. Estd Perpustakaan Untad.



- Satibi, I. (2018). Pengabdian Pada Masyarakat Dengan Inverted Action Research Model Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen. *Proceedings Of Annual Conference On Community Engagement*, 2, 150-155.
- Supriyadi, E. (2023). Transfer Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Program Kkn. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 112-128.
- Tribatanews Polres Aceh Jaya. (2026). Sinergitas Tni-Polri Dan Pemerintah Daerah Gotong Royong Bersihkan Fasilitas Umum Dan Tempat Ibadah Jelang Ramadhan Di Aceh Jaya. <https://tribatanews-resacehjaya.aceh.polri.go.id/?P=7587>
- Uinsa. (2025). Perwakilan Lppm Uinsa Menghadiri Penutupan Dan Penarikan Kkn Nusantara 2025. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (2024). Model Keberlanjutan Program Kkn: Studi Kasus Di Diy. Yogyakarta: Lp3m Umy.
- Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. (2025). Mamusda Hadir Di Tarisi: Mahasiswa Kkn Kenalkan Program Pemberdayaan Masjid Dan Mushola. <https://unugha.ac.id/mamusda-hadir-di-tarisi-mahasiswa-kkn-kenalkan-program-pemberdayaan-masjid-dan-mushola/>
- Unwaha. (2025). Kkn-Ppm Unwaha 2025 Dorong Penguatan Pendidikan Keagamaan Di Desa Plemahan. Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah
- Wahyuni, S., Dkk. (2023). Evaluasi Dampak Program Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(1), 34-48.
- Winda Maghfira Yuliana, Mia Nurmala, Yayan Nurbayan. "The Influence Of Ummi Method Using Mother Tongue Approach On Arabic Reading Skills", *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2024
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72-79.
- Yemen News Agency Saba. (2026). Sana'a Endowments & Guidance Office Launches "Purify My House" Campaign For 1447 Ah. <https://saba.ye/en/news3636659.htm>